

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang jelas untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta mencapai tujuan penelitian dengan efektif (Abdul Mukhyi, 2023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*, model desain yang digunakan adalah *Pre-Post Test With Control Group*.

Desain penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka-angka, statistik, dan pengukuran. Tujuan utama dari desain penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam suatu populasi (Abdul Mukhyi, 2023). Desain penelitian kuantitatif bersifat terstruktur dan melibatkan penggunaan instrumen standar seperti kuesioner, tes, atau pengukuran fisik. Pada penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan melalui kuesioner dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan dengan teknik statistik uji T (Sembiring *et al.*, 2024).

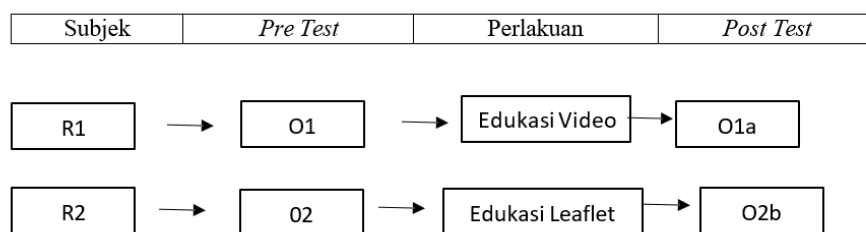
Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang

terkontrol secara ketat (Dawis *et al.*, 2023). Desain penelitian quasi eksperimen yaitu sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari efek suatu intervensi atau perlakuan pada sekelompok peserta dengan membandingkannya dengan kelompok. Kelebihan utama desain ini adalah bisa membandingkan antara kelompok eksperimental (yang menerima suatu intervensi khusus) dan kelompok kontrol (yang menerima perlakuan berbeda). Dengan membandingkan kedua kelompok ini, peneliti dapat menganalisis perubahan yang terjadi yang berkaitan dengan intervensi yang telah dilakukan. Tantangan dari desain ini adalah peneliti perlu berhati-hati dalam mengaitkan perubahan dengan intervensi, karena faktor faktor lain mungkin berperan (Riswanto *et al.*, 2023).

Penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek. Kelompok intervensi diberi perlakuan berupa video edukasi stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun dengan diberikan *pre-test* pengetahuan, setelah itu dilakukan *post-test* pengetahuan. Kelompok kontrol juga diberikan edukasi dengan media yang berbeda yaitu dengan media leaflet dengan sebelumnya diberikan *pre-test* pengetahuan dan setelahnya diberikan juga *post-test* pengetahuan.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2015). Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimental. Pemilihan kedua kelompok ini menggunakan teknik acak untuk mengurangi bias.



Sumber : Nursalam, 2015

Gambar 3. Rancangan Penelitian

Keterangan :

R1 = Kelompok intervensi

R2 = Kelompok kontrol

O1 = Pengukuran pengetahuan pada Ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi

O2 = Pengukuran pengetahuan pada Ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun pada kelompok kontrol

O1a = Pengukuran pengetahuan pada Ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi

O2a = Pengukuran pengetahuan kembali pada Ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun pada kelompok kontrol.

Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental diberi perlakuan edukasi dengan media video sedangkan kelompok kontrol menggunakan media yang berbeda yaitu dengan media leaflet. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan *pre-test*, dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (*post-tets*).

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data (Dawis *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun yang merupakan pasien di PMB Estuti Remanjung Nglipar.

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, dimana ukuran sampelnya lebih kecil daripada populasi dan berperan sebagai representasi dari keseluruhan populasi

(Sembiring *et al.*, 2024). Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2015).

Perhitungan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus (Lameshow) :

$$n = \frac{Z^2 P (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,645^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,67650625}{0,01}$$

$$n = 67,650625 = 68$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

Z = nilai standar untuk tingkat kepercayaan 90% (1,645)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% =0,5

d = tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 10\% = 0,1$)

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 ibu pada kelompok intervensi dan 68 ibu pada kelompok kontrol sehingga total sampel sejumlah 136 sampel.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* yaitu teknik sampling non-probabilitas dimana sampel diambil secara berurutan atau berturut-turut dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sampai jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai (Sembiring *et al.*, 2024).

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Ibu dengan anak usia 0-2 tahun.
- b) Bersedia menjadi responden peneliti
- c) Ibu yang bersedia mengikuti intervensi edukasi menggunakan video pada kelompok intervensi dan media leaflet pada kelompok kontrol.
- d) Ibu yang datang ke PMB Estuti Remanjung antara Bulan Mei hingga Juni 2025.

2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Responden tidak ada pada saat penelitian
- b) Responden yang tidak menonton video pada kelompok intervensi.
- c) Ibu yang tunarungu dan tunanetra yang tidak bisa melihat media edukasi baik video maupun leaflet

D. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Estuti Remanjung Nglipar yang terletak di Dusun Gentungan RT 01/RW 06 Desa Kedungpoh Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

1. Variabel independen

Variabel independen atau disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun. Edukasi dalam penelitian ini menggunakan dua media yang berbeda yaitu video dan leaflet.

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas (Sahir, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun.

F. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
1.	Edukasi dengan media video dan leaflet	Proses penyampaian informasi melalui video dan leaflet yang berfokus pada stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun.	Media Video dan Leaflet	a. Diberikan video b. Diberikan leaflet	Nominal
2.	Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun	Hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah ibu diberikan informasi berupa edukasi stimulasi perkembangan anak.	Kuesioner dengan jumlah 20 pertanyaan dan diukur dengan skala likert Pernyataan: B: 4 R:3 TT:2 S:1	Skor= Jumlah skor/skor maksimal x 100% Kategori pengetahuan: Baik:>91% Cukup:76-90% Kurang:65-75% Sangat Kurang:<65%	Ordinal
3.	Usia	Usia adalah lamanya hidup seseorang sejak dilahirkan yang dihitung dalam tahun.	Kuesioner	1. >30 tahun 2. <30 tahun	Ordinal
4.	Pendidikan	Tingkatan pendidikan formal/ jenjang pendidikan yang ditempuh terakhir responden	Kuesioner	1. SD, SMP 2. SMA/SMK 3. D3,Sarjana	Ordinal
5.	Pekerjaan	Aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu	Kuesioner	a. Bekerja b. Tidak bekerja	Nominal

G. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer adalah jenis data yang berupa teks yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang menjadi sampel dalam penelitian (Sembiring *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh ibu yang memiliki anak usia 0-

2 tahun yang melakukan kunjungan di PMB Estuti Remanjung Nglipar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Tugas peneliti dalam pengumpulan data meliputi memilih subjek, mengumpulkan data secara konsisten, mempertahankan pengendalian dalam penelitian, menjaga integritas atau validitas dan menyelesaikan masalah (Riswanto *et al.*, 2023).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Hal yang dipersiapkan dalam tahap ini antara lain :

- 1) Peneliti menyiapkan instrumen dan media yang akan digunakan.
- 2) Melakukan apersepsi dengan enumerator sejumlah 1 orang mengenai tujuan penelitian, metode, kuesioner dan langkah pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Responden menandatangani *informed consent* saat datang di bilik pendaftaran setelah dianamnesa.
- 2) Memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi sebelum dilakukan edukasi baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi.

- 3) Selanjutnya peneliti memberi edukasi dengan media video mengenai pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak pada responden yang termasuk kelompok intervensi dan edukasi melalui media leaflet pada kelompok kontrol.
- 4) Setelah diberi edukasi pelaksanaan *post test* dilakukan setelahnya untuk dievaluasi kembali melalui kuesioner yang sama saat *pre test*.
- 5) Setelah semua responden dievaluasi, selanjutnya data ditabulasi untuk mencari apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun.

H. Alat Ukur / Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Hikmawati, 2020). Instrumen penelitian juga memiliki pengertian suatu alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang diperoleh melalui instrumen tersebut akan dijelaskan secara rinci, kemudian dapat dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam konteks penelitian tersebut (Riswanto *et al.*, 2023). Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang stimulasi

perkembangan anak. Kuesioner berisi pernyataan dan jawaban dengan skala likert. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan :

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Ibu

Variabel	Sub Variabel	No Item	Jumlah	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak	Pentingnya Stimulasi Dini	1,2,4	3	2	1
	Perkembangan Motorik	7,15,17	3	2	1
	Perkembangan bicara dan bahasa	3,9,18	3	2	1
	Perkembangan sosial dan emosional	5,11,14	3	2	1
	Peran orang tua dalam stimulasi	6,12,20	3	2	1
	Kemandirian Anak	10,16,19	3	2	1
	Faktor pendukung perkembangan	8,13	2	2	0
Jumlah soal		20	20	14	6

Total skor adalah 80 poin, dengan rumus perhitungan skor total skor benar dibagi skor total dikali 100, dengan kategori skor pengetahuan berikut ini:

Tabel 4. Kategori skor pengetahuan

Rentang Skor (%)	Kategori Pengetahuan
≥ 91	Baik
76-90	Cukup
66-75	Kurang
≤ 65	Sangat Kurang

2. Video

Media video adalah salah satu bentuk media digital yang semakin banyak digunakan dalam edukasi kesehatan karena kemampuannya dalam menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Video memberikan gambaran yang lebih jelas apa saja yang harus dilakukan oleh ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat (Antelman *et al.*, 2023). Instrumen video dalam penelitian berupa video animasi dengan durasi 5-10 menit. Pembaruan dengan media video yang sudah ada ini yaitu untuk stimulasi dibagi per kategori usia dan kelebihan dari video yang sudah ada yaitu dari segi audio visual yang optimal yang ditampilkan melalui animasi dan grafis serta running teks, menggunakan transisi yang halus dan musik serta latar belakang yang sesuai.

3. Leaflet

Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi melalui lembaran yang dilipat. Isi pesan dalam bentuk kalimat dan kombinasi gambar. Leaflet digunakan sebagai media pembanding yang diberikan kepada responden dalam kelompok kontrol sebagai media edukasi. Isi materi dalam leaflet sama dengan materi yang disampaikan melalui video.

I. Uji Validitas Dan Reabilitas

Untuk menguji instrumen penelitian diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Dawis *et al.*, 2023).

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik terhindar dari sifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, artinya datanya memang benar. Uji reabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi sesuai dengan kenyataan, walaupun diambil berulang kali, akan tetap sama (Dawis *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang diuji validitas dan reabilitasnya diantaranya:

1. Kuesioner pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun

a. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner ini dengan uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti (Dawis *et al.*, 2023). Kuesioner ini diuji validitas dan reabilitasnya pada sampel kecil untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten sehingga setiap pernyataan dalam kuesioner relevan dengan tujuan penelitian.

Uji validitas kuesioner dilakukan pada tanggal 10 Juni 2025 di PMB Dwi Maryati yang terletak di Desa Natah, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul pada 30 responden dengan alasan karakteristik lingkungan mirip dengan lokasi penelitian. Dasar pengambilan Uji Validitas *product moment person* menggunakan SPSS jika perbandingan nilai R hitung $> R$ tabel maka instrumen dikatakan valid. Nilai R tabel dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r table diperoleh nilai sebesar 0,361. Hasil dari pengolahan data kuesioner tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun di PMB Estuti Remanjung Nglipar nilai total Variable X1 sampai dengan X20 di dapatkan nilai R hitung pada Tabel *pearson corelation* dimana nilai hasil R hitung lebih besar dari R Tabel, selain itu nilai signifikansi yang di hasilkan dari pengolahan data ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti data kuesioner yang dipakai untuk pengambilan data penelitian ini Valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dan pengambilan data menggunakan kuesioner tersebut secara berulang, menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Dari hasil olah data kuesioner ini nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,971, artinya data kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini *realible* dan konsisten apabila akan digunakan untuk untuk pengambilan data secara berulang (Sujarweni, 2014).

2. Media video edukasi

Media video yang digunakan berisi informasi terkait stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun. Media ini dilakukan uji kelayakan oleh dua orang ahli, yaitu ahli di bidang media dan tenaga kesehatan yang telah bersertifikasi pelatihan pelayanan holistik mengenai tumbuh kembang anak termasuk stimulasi perkembangan anak. Pengujian dilakukan bulan Juni 2025 dan dinyatakan video berupa edukasi stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap ini dilaksanakan mulai bulan September 2024 antara lain :

- a. Pengajuan judul, pengumpulan artikel, pembuatan proposal skripsi penyusunan media edukasi video serta kuesioner dan konsultasi

dengan dosen pembimbing 1 dan 2 untuk selanjutnya dilakukan seminar proposal.

- b. Mengurus perizinan penelitian dari institusi pendidikan lalu menyerahkan surat izin penelitian ke fasilitas kesehatan tempat penelitian.
- c. Penelitian mengajukan *ethical clearance* di Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- d. Peneliti menyiapkan lembar *informed consent* dan penjelasan sebelum persetujuan

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2025 antara lain:

- a. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujuan kepada responden.
- b. Responden menandatangani *informed consent* dan mengisi kuesioner penelitian sebagai *pre test*.
- c. Pada kelompok responden yang diberikan intervensi diberikan edukasi menggunakan media video yang sudah disiapkan mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0-2 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan edukasi seperti pada kelompok intervensi namun diberikan edukasi dengan media yang berbeda.
- d. Setelah diberi edukasi pelaksanaan *post test* dilakukan setelahnya dievaluasi kembali melalui kuesioner yang sama saat *pre test*.

3. Tahap penyelesaian

- a. Peneliti memeriksa kelengkapan data setelah dilakukan *pre test*, intervensi, dan *post test*.
- b. Mengolah data dengan nilai *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

4. Tahap penyusunan laporan

Tahap ini dilaksanakan pada Juni-Juli 2025, meliputi analisis data statistik, pembahasan hasil, perumusan kesimpulan, penulisan hasil penelitian skripsi dan pelaporan hasil penelitian melalui seminar hasil.

K. Manajemen Data

Data yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut (Sahir, 2021)

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh masih berupa data mentah, sehingga belum memberikan informasi apa apa dan belum siap untuk disajikan. Pengolahan data dilakukan melalui tahap tahap sebagai berikut (Nursalam, 2015).

a. Tahap *Editing*

Mengecek dan memeriksa kembali data dari kuesioner yang sudah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian dan kejelasan data. *Editing* atau penyuntingan dapat dilakukan setelah hasil kuesioner didapatkan (Sahir, 2021).

b. Tahap *Coding*

Setelah semua data dari kuesioner diedit dan disunting, kemudian peneliti melakukan pengkodean atau *coding* yaitu pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori untuk memudahkan pengolahan (Sahir, 2021).

Kategori yang dilakukan pemberian *coding* diantaranya:

1) Metode Edukasi

Kode 1: Edukasi dengan media leaflet

Kode 2: Edukasi dengan media video

2) Tingkat Pengetahuan

Kode 1: Sangat Kurang

Kode 2: Kurang

Kode 3: Cukup

Kode 4: Baik

3) Usia

Kode 1: < 30 tahun

Kode 2: >30 tahun

4) Pendidikan Terakhir

Kode 1: SD

Kode 2: SMP

Kode 3: SMA/SMK

Kode 4: Diploma/Sarjana

5) Pekerjaan

Kode 1: IRT

Kode 2: Swasta

Kode 3: Wiraswasta

Kode 4: Guru

Kode 5: PNS

c. Tahap *Scoring*

Adalah proses memberikan penilaian pada jawaban responden berdasarkan kriteria dalam kuesioner.

d. Tahap *Tabulating*

Memasukkan data-data hasil penelitian kedalam tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dan sudah dilakukan pengkodean, peneliti memasukkan data kedalam program software komputer (Sahir, 2021).

e. Tahap *Proccessing*

Setelah semua format pengumpulan data diperiksa, maka langkah selanjutnya adalah memproses data, agar dapat dianalisis dengan cara memasukkan data ke dalam format komputer (Sahir, 2021).

f. Tahap *Cleaning*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kemungkinan-kemungkinan kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan pada data yang salah. Data yang sudah di entry ke program SPSS diperiksa untuk melihat ada data

yang hilang (*missing*) dengan melakukan list, dan data yang sudah di entry benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan (Sahir, 2021).

2. Analisa Data

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* adalah analisis yang dilakukan pada satu variabel saja untuk menggambarkan dan memahami distribusi data dari variabel tersebut. Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk menggambarkan karakteristik data dasar dan memberikan gambaran tentang frekuensi, sebaran, nilai rata-rata, dan variabilitas data untuk satu variabel. Analisis *univariat* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Hasil ditampilkan dalam bentuk tabel meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video dan leaflet. Langkah pertama yang dilakukan pada analisis *univariat* yaitu menghitung frekuensi atau distribusi seberapa sering nilai tertentu muncul dalam data seperti seberapa banyak ibu yang memiliki pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak sangat kurang, kurang, cukup dan baik. (Riswanto *et al.*, 2023).

b. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* adalah suatu analisis untuk memahami hubungan antara dua variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yang sedang diteliti dan menilai arah serta kekuatan hubungan antara dua variabel apakah bersifat positif, negatif, atau tanpa hubungan (Riswanto *et al.*, 2023).

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisa, dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel, untuk menguji hipotesa dianalisa dengan uji statistik. Langkah pertama yang perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *kolmogorof smirnof* untuk memeriksa apakah data pengetahuan ibu baik pre test maupun post test terdistribusi normal (Riswanto *et al.*, 2023).

Uji statistik yang digunakan adalah uji parameterik *paired T-Test Dependen* jika data berdistribusi normal. Analisis *bivariat* yang pertama digunakan untuk mengetahui perbedaan setelah edukasi menggunakan media video dan leaflet terhadap variabel dependen pengetahuan ibu. Tujuan dilakukan uji statistik ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan dalam skor pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi. Skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi dibandingkan pada kelompok yang mendapatkan intervensi. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan uji non-parametrik untuk data berpasangan (Riswanto *et al.*, 2023). Kriteria pengambilan keputusan hasil adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak/ H_o diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi.
- b. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima / H_o ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi.

Uji statistik selanjutnya adalah uji *Independent T-Test* untuk membandingkan dua kelompok dengan tujuan menguji apakah ada perbedaan pengetahuan ibu antara kelompok intervensi yang menerima edukasi video dan kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi dengan media video akan tetapi dengan media yang berbeda yaitu leaflet dengan dilakukan uji homogenitas sampel terlebih dahulu menggunakan levene statistik. Jika data terdistribusi normal uji *Independent T-Test* dilakukan untuk membandingkan skor post test antara kedua kelompok. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, menggunakan uji *Mann-Whitney* sebagai alternatif non-parametrik (Riswanto *et al.*, 2023). Kriteria pengambilan keputusan hasil adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak/ H_o diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal pengetahuan.
- b. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima / H_o ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan

kelompok kontrol dalam hal pengetahuan.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah landasan moral yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti. Memahami etika penelitian membantu peneliti menjaga integritas dan kepercayaan dalam penelitian. Ini melibatkan perlindungan hak individu yang berpartisipasi dalam penelitian dan mematuhi norma-norma etika (Abdul Mukhyi, 2023). Penelitian ini akan dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari pembimbing dan mendapat izin dari komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan nomor No.DP.04.03/e-KEPK.1/967/2025. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi sampel)

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada sampel, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Calon sampel yang bersedia untuk diteliti diberi lembar persetujuan dan harus ditandatangani, sedangkan calon sampel yang tidak bersedia atau menolak diteliti, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-haknya (Nursalam, 2015).

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan informasi dari sampel, maka peneliti tidak mencantumkan nama sampel pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan kode yaitu pemberian angka pada masing-masing lembar

tersebut (Nursalam, 2015).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh sampel dijamin oleh peneliti, bahwa informasi tersebut hanya boleh diketahui oleh peneliti dan pembimbing serta hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian (Nursalam, 2015).

M. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan dan kesulitan diantaranya edukasi hanya dilakukan satu kali dan pengukuran pengetahuan pasca hanya dilakukan segera setelah itu, sehingga tidak bisa mengukur efek jangka panjang dari edukasi video.